

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA MINA PERDESAAN PERIKANAN TANGKAP UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NELAYAN DI KECAMATAN KUBUTAMBAHAN

Ni Luh Eka Suryani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: eka.suryani231209@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan di Kecamatan Kubutambahan tahun 2015, pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap di Kecamatan Kubutambahan, dan arah hubungan antara Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap dengan tingkat kesejahteraan nelayan di Kecamatan Kubutambahan tahun 2015. Jumlah responden sebanyak 132 nelayan yang didapat dari penarikan sampel menggunakan *proporionate random sampling*. Data dikumpulkan dengan metode angket dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, serta analisis korelasi koefisien kontingensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72% nelayan tangkap di Kecamatan Kubutambahan tahun 2015 termasuk kategori tingkat kesejahteraan sedang dan tingkat pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap di Kecamatan Kubutambahan termasuk kategori baik sebesar 88%. Berdasarkan hasil analisis korelasi koefisien kontingensi diperoleh nilai koefisien kontingensi sebesar 0,563 atau 56,3%. Dengan demikian diperoleh simpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap dengan tingkat kesejahteraan nelayan di Kecamatan Kubutambahan tahun 2015.

Kata Kunci: pengembangan usaha, kesejahteraan nelayan

Abstract

This research is aimed to know the level of fishermen's welfare in Kubutambahan district in 2015, The implementation of Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap in Kubutambahan district, and the direction of the correlation between Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap with the level of fishermen's welfare in Kubutambahan district in 2015. The total number of the responses is 132 fishermen, which were gathered by using proportionate random sampling. The data were gathered by using questionnaire and then analyzed by using descriptive analysis and coefficient correlation contingency analysis. The result of the study showed that 72% of fishermen in Kubutambahan in 2015 belonged to medium level of welfare category and the level of Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap realization in Kubutambahan district belonged to fine category as much as 88%. And based on the result of coefficient correlation contingency analysis, it was found that the score of coefficient contingency was 0,563 or 56,3%. It could be concluded that there was positive and significant correlation between Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap and fisherman's the level of fishermen's welfare in Kubutambahan district in 2015.

Keywords: work development, fishermen's welfare.

PENDAHULUAN

Komunitas pesisir merupakan masyarakat pesisir yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan seringkali tersisih dari pembangunan, sebab prioritas kebijakan pemerintah lebih terfokus pada sektor pertanian. Kehidupan nelayan yang masih menggantungkan nasib kepada hasil laut masih dalam taraf sederhana dengan pola mata pencaharian menggunakan teknologi tradisional disamping alat tangkap yang sudah ketinggalan zaman, para nelayan juga melaut pada area penangkapan yang terbatas di wilayah pesisir. Rendahnya daya jelajah nelayan semakin menambah kesulitan nelayan memperbaiki kualitas hidupnya, dibandingkan dengan nelayan di negara tetangga seperti Malaysia dan Jepang. Nelayan Indonesia umumnya memanfaatkan hasil laut untuk bertahan hidup, akibatnya masyarakat nelayan selama ini dianggap sebagai kelompok masyarakat miskin.

Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang tertinggal secara sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan akses pelayanan kesehatan), ekonomi, dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. "Nelayan identik dengan keterbatasan aset, lemahnya kemampuan modal dan posisi tawar, serta kesulitan akses pasar" (Siswanto, 2008: 85). Selain itu, kondisi masyarakat nelayan diberbagai daerah pada umumnya ditandai dengan adanya beberapa ciri-ciri, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, dan rendahnya sumber daya manusia (SDM) karena sebagian besar masyarakat nelayan mengenyam pendidikan sekolah dasar atau belum sampai lulus sekolah dasar, dan lemahnya fungsi dari keberadaan kelompok usaha bersama (KUB), serta lembaga keuangan mikro (LKM).

Ariansyach (2009) mengatakan bahwa sebagian besar nelayan di Indonesia keuangannya sangat terbatas, hal ini disebabkan karena rendahnya akses masyarakat pesisir terhadap lembaga permodalan dan pasar. Akibatnya, masyarakat pesisir lebih memilih berhubungan dengan lembaga keuangan

non formal, seperti tengkulak, dan *rentenir* yang justru semakin menjerumuskan masyarakat pesisir kedalam keadaan tidak berdaya. Keberadaan lembaga keuangan non formal ini, disatu sisi mampu memberikan solusi terhadap akses permodalan, karena lebih mudah untuk mengakses sejumlah uang untuk usahanya. Hal tersebut menyebabkan sebagian masyarakat pesisir terjerat oleh hutang, akibat dari bunga yang sangat tinggi. Kondisi ini tentunya telah menjadi lingkaran setan yang menyebabkan ketidakberdayaan masyarakat pesisir.

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting, karena modal dalam suatu usaha memiliki fungsi untuk meningkatkan kapasitas dalam mengadopsi teknologi. Para nelayan sangat memerlukan modal untuk membeli peralatan atau sarana penangkapan ikan yang lebih modern agar produksi ikan dapat meningkat, sehingga pendapatan nelayan pun meningkat yang nantinya berdampak pada peningkatan kesejahteraan nelayan. Suwardjono (2005) mengungkapkan bahwa pendapatan suatu usaha tergantung dari modal yang dimiliki. Jika modal besar maka hasil produksi tinggi, sehingga pendapatan yang didapat juga tinggi. Begitu sebaliknya, jika modal kecil maka hasil produksi rendah sehingga pendapatan yang diperoleh rendah.

Apabila pendapatan dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan maka akan sesuai dengan teori kesejahteraan yang mengatakan bahwa "kesejahteraan sosial berhubungan positif dengan pendapatan perkapita, namun berhubungan negatif dengan kemiskinan absolut dan tingkat ketimpangan" (Todaro, 2003: 236).

Bagi para nelayan membeli sarana penangkapan ikan yang lebih modern dapat memunculkan masalah, karena sebagian besar tidak sanggup membeli dengan dana sendiri, sehingga modal seolah-olah menjadi faktor pembatas optimalisasi usaha mina yang dilakukan oleh para nelayan. Dalam rangka mempercepat tumbuh dan berkembangnya usaha tangkap sekaligus mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di perdesaan serta peningkatan kesejahteraan para nelayan. Berbagai usaha untuk meningkatkan

kesejahteraan nelayan dengan pendekatan pemberdayaan nelayan telah dilaksanakan pemerintah melalui berbagai program pemberdayaan dengan harapan masyarakat bisa berdaya sendiri atau memiliki kekuatan berdiri sendiri dan berkembang tanpa tergantung lagi dari pemerintah.

Salah satu program pemerintah pusat terkait dengan pemberdayaan nelayan, yakni Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Kelautan dan Perikanan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha dan kesejahteraan, pengembangan wirausaha anggota kelompok usaha bersama (KUB) serta meningkatnya kualitas lingkungan. Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (PUMP) Perikanan Tangkap merupakan salah satu pemberdayaan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Kelautan dan Perikanan khususnya pemberdayaan nelayan tangkap skala kecil berbasis desa melalui bantuan modal usaha. Program PUMP Perikanan Tangkap dari tahun 2011 sampai tahun 2014 di Kabupaten Buleleng diikuti oleh 30 desa dari 7 kecamatan, yaitu Kecamatan Tejakula, Kecamatan Kubutambahan, Kecamatan Sawan, Kecamatan Buleleng, Kecamatan Banjar, Kecamatan Seririt, dan Kecamatan Gerokgak. Sumber dana berasal dari APBN pemerintah pusat yang disalurkan melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan Direktorat Jendral Perikanan Tangkap dan dilanjutkan pada setiap Dinas Perikanan dan Kelautan masing-masing kabupaten untuk melaksanakan program PUMP Perikanan Tangkap di setiap kecamatan yang memiliki potensi perikanan tangkap. Dana yang dialokasikan kepada masing-masing KUB (Kelompok Usaha Bersama) Nelayan sebesar Rp 100.000.000,00. Dana tersebut dialokasikan kepada setiap KUB penerima untuk dikelola dan di pinjamkan kepada anggota kelompok yang memerlukan dana sebagai modal untuk memperbaiki atau menambah sarana dan prasarana penangkapan serta bisa digunakan sebagai biaya operasional.

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Buleleng yang mendapatkan program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan

(PUMP) Perikanan Tangkap yaitu Kecamatan Kubutambahan. Dari hasil observasi awal dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat nelayan di Kecamatan Kubutambahan merupakan nelayan penuh yang mengandalkan kegiatan penangkapan ikan sebagai sumber penghasilan. Dilihat dari segi lokasi, Kecamatan Kubutambahan memiliki dua desa pesisir maka dari itu hanya di Kecamatan Kubutambahan peneliti bisa menemui satu desa dengan jumlah 18 KUB di Desa Kubutambahan dan 6 KUB di Desa Bukti, sedangkan kelompok usaha bersama (KUB) yang mendapat bantuan program PUMP Perikanan Tangkap sebanyak 11 KUB di Desa Kubutambahan dan 2 KUB di Desa Bukti. Padatnya kelompok di satu desa membuat persaingan antar kelompok untuk memperoleh hasil tangkapan menjadi semakin ketat, hanya nelayan yang mempunyai modal besar yang mampu memiliki peralatan yang lengkap sehingga memperoleh hasil yang besar, sedangkan nelayan yang memiliki modal kurang tidak memiliki peralatan yang lengkap untuk menangkap ikan sangat memprihatinkan, maka dari itu penghasilan nelayan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok harian. Selain itu, padatnya kelompok nelayan tidak sebanding dengan populasi ikan yang ada sehingga penangkapan ikan semakin hari semakin sulit dilakukan. Kebiasaan masyarakat nelayan di Kecamatan Kubutambahan dalam menangkap ikan bersifat *one day fishing* yaitu berangkat subuh dan kembali pada siang atau sore hari yang sulit dirubah. Kebiasaan inilah yang mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan, dikarenakan masih sederhananya perahu yang dimiliki dan belum dilengkapi dengan tempat pengawetan yang memadai untuk menjaga mutu hasil tangkapan. Dengan demikian peningkatan kesejahteraan nelayan juga berkurang akibat dari penghasilan yang diterima kurang memadai. Kondisi nelayan Kecamatan Kubutambahan merupakan bagian kecil dari gambaran keadaan nelayan Indonesia yang pada umumnya tergolong tingkat kesejahteraannya rendah, dengan penghasilan bervariasi tergantung musim tangkapan ikan.

Berdasarkan hasil pegamatan dari Laporan Hasil Pelaksanaan Program PUMP Perikanan Tangkap Tahun 2014 diketahui bahwa dari 13 kelompok usaha bersama nelayan penerima program PUMP Perikanan Tangkap di Kecamatan Kubutambahan terdapat 5 kelompok yang mengalami penurunan tingkat pendapatan per anggota kelompok setelah mendapatkan program PUMP Perikanan Tangkap. Dari hasil wawancara dengan beberapa pengurus masing-masing kelompok usaha bersama (KUB) penerima bantuan dana PUMP Perikanan Tangkap sebagai berikut (1) bahwa sebagian besar dana program PUMP Perikanan Tangkap dialokasikan untuk keperluan produksi, seperti pengadaan mesin dorong, pengadaan mesin genzet, pengadaan jukung kayu, pengadaan jukung *fiber*, dan pengadaan alat tangkap berupa *purseine*, senar nilon damin dan tasi; (2) Selama pelaksanaan kegiatan Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap di beberapa KUB (Kelompok Usaha Bersama) nelayan telah terjadi tingkat pembiayaan yang bermasalah (kredit macet) di beberapa kelompok usaha bersama (KUB) penerima dana PUMP Perikanan Tangkap yang disebabkan oleh nelayan yang tidak bisa melaut akibat cuaca yang tidak bagus ataupun karena musim paceklik (tidak ada ikan yang bisa ditangkap); (3) Masih adanya anggapan dari beberapa anggota yang menganggap bahwa pinjaman yang diperoleh dari program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap merupakan dana hibah yang tidak harus dikembalikan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ketut Sumerasta, selaku sekretaris KUB Wekajaladi diketahui bahwa ketika musim tangkapan ikan sedang bagus nelayan mampu mendapatkan hasil lebih besar, akan tetapi hasil dari musim tangkapan ikan tersebut belum mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dan biaya operasional ketika sedang musim paceklik, hal ini menyebabkan tidak seimbang antara pendapatan dan pengeluaran ditambah dengan tidak mempunyai keahlian dan keterampilan lain selain melaut, serta para nelayan Kubutambahan tidak mampu pergi melaut terlalu jauh dari

pantai karena rata-rata armada yang dimiliki nelayan sangat kecil dan sudah tua. Oleh karena itu, usaha penangkapanpun sangat terbatas dilakukan sehingga nelayan di Kecamatan Kubutambahan masih banyak yang dikategorikan nelayan yang belum sejahtera.

Kesejahteraan adalah harapan, keinginan dan impian setiap manusia termasuk para nelayan di Kecamatan Kubutambahan. Akan tetapi keinginan tersebut terganjal dengan kondisi yang belum menunjang para nelayan untuk meningkatkan pendapatan. Pemerintah saat ini telah berusaha meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban masyarakat nelayan. Hal tersebut ditempuh dengan memberikan program bantuan pemberdayaan kepada nelayan, baik yang bersifat ekonomi, kelembagaan atau yang bersifat sosial budaya yang bertujuan untuk meningkatkan standar kesejahteraan nelayan. Program pemberdayaan yang sudah dilaksanakan seharusnya mampu meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kecamatan Kubutambahan, karena dalam program ini nelayan sebagai salah satu pelaku utama yang menjadi sasaran program pemberdayaan.

Penelitian ini dilakukan dengan berlandaskan pernyataan dan penelitian terdahulu diantaranya pernyataan Soleh (2014: 85) yang mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat apabila ditinjau dari segi proses adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun unsur lain Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) kepada masyarakat yang tidak berdaya agar mereka memiliki kemampuan, kemauan dan keberanian untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka tidak mustahil jika didalam praktik, kegiatan pemberdayaan lebih fokus pada upaya pemberdayaan ekonomi dalam kegiatan mengentaskan mereka dari jeratan kemiskinan. Dengan demikian tidak mengherankan jika kemudian kegiatan pemberdayaan dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk meningkatkan derajat pendapatan dan tingkat kesejahteraan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitalia (2010) menyatakan bahwa realisasi PNPM Mandiri Perdesaan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Suandi (2012) juga menyatakan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan memberikan peran penting untuk peningkatan kesejahteraan Petani, namun masih perlu dikelola secara intensif dan profesional berbasis sumberdaya lokal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2013) menyatakan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan di Desa Pangandaran mempunyai pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan nelayan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, yaitu (1) Pada tingkat apakah kesejahteraan nelayan penerima program pengembangan usaha mina perdesaan (PUMP) perikanan tangkap di Kecamatan Kubutambahan tahun 2015 ? (2) Pada tingkat apakah pelaksanaan program pengembangan usaha mina perdesaan (PUMP) perikanan tangkap di Kecamatan Kubutambahan tahun 2015 ? dan (3) Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara program pengembangan usaha mina perdesaan (PUMP) perikanan tangkap dengan tingkat kesejahteraan nelayan di Kecamatan Kubutambahan tahun 2015 ?

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan di Kecamatan Kubutambahan tahun 2015, (2) Untuk mengetahui pelaksanaan program pengembangan usaha mina perdesaan (PUMP) perikanan tangkap di Kecamatan Kubutambahan tahun 2015, dan (3) Untuk mengetahui arah hubungan antara program pengembangan usaha mina perdesaan (PUMP) perikanan tangkap dengan tingkat kesejahteraan nelayan di Kecamatan Kubutambahan tahun 2015.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan

pemahaman serta wawasan yang lebih mendalam sebagai acuan atau referensi bagi pembaca mengenai masalah kesejahteraan nelayan di Kecamatan Kubutambahan, sedangkan manfaat praktis diharapkan mampu dalam memberikan pertimbangan penentuan kebijakan mengenai kegiatan pemberdayaan nelayan dan peningkatan kesejahteraan nelayan sebagai masyarakat pesisir, serta untuk mencapai pembangunan ekonomi daerah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana hubungan variabel program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap dengan variabel tingkat kesejahteraan nelayan di Kecamatan Kubutambahan, berupa hasil kuesioner/ angket yang di sebar ke responden, yang dalam hal ini adalah para nelayan tangkap yang ikut dalam kelompok usaha bersama di Kecamatan Kubutambahan dan anggota kelompok nelayan tersebut merupakan pemanfaat dana PUMP Perikanan Tangkap. Populasi dari penelitian ini sebanyak 197 nelayan dan didapat sampel sebesar 132 responden dengan metode penarikan sampel menggunakan *probability sampling* dengan *proportionate random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi dari penelitian ini mempunyai jumlah anggota yang tidak sama, sehingga dalam penarikan sampel didapat jumlah yang sesuai dengan jumlah anggota masing-masing kelompok nelayan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu informasi yang dikumpulkan berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner terkait pelaksanaan program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap dan tingkat kesejahteraan nelayan tangkap di Kecamatan Kubutambahan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya: (1) metode wawancara digunakan untuk mencari data tentang program pemerintah yang dilaksanakan di Kecamatan Kubutambahan, (2) metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data yang

dilakukan dengan memberikan rangkaian pernyataan kepada responden (nelayan) untuk dijawab terkait pelaksanaan program PUMP Perikanan Tangkap dan tingkat kesejahteraan nelayan tangkap di Kecamatan Kubutambahan, dan (3) metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data jumlah nelayan tangkap yang ada di Kecamatan Kubutambahan, data RUB kelompok nelayan di Kecamatan Kubutambahan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pertama, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, perhitungan persentase serta menjawab rumusan masalah nomor 1 dan rumusan masalah nomor 2, dan kedua, statistik *inferensial* digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya

diberlakukan untuk populasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi koefisien kontingensi dengan menggunakan program SPSS 19. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu mengetahui arah hubungan antara variabel Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap dengan variabel tingkat kesejahteraan nelayan apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi seberapa kuat hubungan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian menggunakan metode kuesioner yang disebarakan kepada 132 nelayan penerima program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap di Kecamatan Kubutambahan, diperoleh data tingkat kesejahteraan nelayan tahun 2015 pada tabel 1.

Tabel 1 Tingkat Kesejahteraan Nelayan Penerima Program PUMP Perikanan Tangkap Di Kecamatan Kubutambahan Tahun 2015

Kriteria Kesejahteraan Nelayan	Skor	Jumlah nelayan	Persentase (%)
Tinggi	20 – 24	20	15
Sedang	15 – 19	95	72
Rendah	8 – 14	17	13
Total		132	100

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat kesejahteraan nelayan penerima program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap termasuk kriteria tingkat kesejahteraan sedang, yaitu sebesar 72% yang dipengaruhi oleh delapan indikator diantaranya pendapatan nelayan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan akses pelayanan kesehatan, kemudahan akses pendidikan, dan kemudahan akses transportasi.

Berdasarkan data dari hasil penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi

diperoleh data pemanfaatan program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap oleh nelayan di Kecamatan Kubutambahan yang sebagian besar dipergunakan oleh para nelayan penerima program untuk memperbaiki atau menambah sarana dan prasarana sebanyak 100% dengan rincian sebagai berikut (1) 87% dipergunakan untuk pembelian mesin, (2) 11% dipergunakan untuk pembelian perahu, (3) 1% dipergunakan untuk pembelian alat penangkapan, dan (4) 1% di pergunakan untuk pembelian bahan alat tangkap atau alat bantu penangkapan, sedangkan data dari hasil penelitian menggunakan metode kuesioner mengenai keberhasilan

pelaksanaan program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap sebesar 88% termasuk dalam kategori baik dengan total perolehan skor sebesar 1.387. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pemerintah dalam hal ini Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng dalam melaksanakan kegiatan program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan

(PUMP) Perikanan Tangkap berjalan dengan baik atau dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Adapun rincian indikator keberhasilan dari pelaksanaan program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (PUMP) Perikanan Tangkap terlihat pada tabel 2.

Tabel 2 Persentase Pelaksanaan Program PUMP Perikanan Tangkap Di Kecamatan Kubutambahan

	Indikator	Persentase (%)	Kategori
Indikator keluaran (<i>output</i>)	1. Tersalurkannya dana PUMP Perikanan Tangkap kepada KUB sebagai modal usaha produktif penangkapan ikan.	92	Baik
	2. Terlaksananya fasilitas penguatan kapasitas dan kelembagaan KUB melalui pendampingan dan pembinaan.	87	Baik
Indikator hasil (<i>outcome</i>)	3. Dimanfaatkannya PUMP Perikanan Tangkap untuk kegiatan usaha produktif.	92	Baik
	4. Meningkatnya pendapatan nelayan anggota KUB.	92	Baik
	5. Berkembangnya kelembagaan KUB.	92	Baik
Indikator dampak (<i>benefit dan impact</i>)	6. Berkembangnya usaha penangkapan ikan di lokasi PUMP Perikanan Tangkap.	91	Baik
	7. Berkembangnya kewirausahaan nelayan.	77	Baik
	8. Berkembangnya KUB menjadi lembaga ekonomi.	70	Baik

Dari hasil analisis data menggunakan korelasi koefisien kontingensi menunjukkan bahwa hubungan Program PUMP

Perikanan Tangkap dengan tingkat kesejahteraan nelayan di Kecamatan Kubutambahan diikhtisarkan dalam tabel 3.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Koefisien Kontingensi

Symmetric Measures		
		Value Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	,682 ,000
	Cramer's V	,482 ,000
	Contingency Coefficient	,563 ,000
N of Valid Cases		132

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 yang menunjukkan bahwa besarnya hubungan variabel Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan

(PUMP) Perikanan Tangkap dengan tingkat kesejahteraan nelayan Di Kecamatan Kubutambahan adalah sebesar 0,563 yang terlihat pada kolom contingency coefficient

pada tabel koefisien kontingensi, sehingga dari hasil analisis pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap mempunyai hubungan signifikan dengan tingkat kesejahteraan nelayan di Kecamatan Kubutambahan tahun 2015. Sedangkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara

Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap dengan tingkat kesejahteraan nelayan di Kecamatan Kubutambahan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Analisis Korelasi Koefisien Kontingensi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	61,408 ^a	4	,000
Likelihood Ratio	41,346	4	,000
Linear-by-Linear Association	30,419	1	,000
N of Valid Cases	132		

a. 4 cells (44,4%) have expected count less than 5.
The minimum expected count is ,90.

Berdasarkan pada tabel 4 hasil analisis korelasi koefisien kontingensi diperoleh bahwa nilai df sebesar 4, nilai *Pearson Chi-Square* atau χ^2_{hitung} sebesar 61,408 > χ^2_{tabel} sebesar 9,488 atau nilai signifikansi pada tabel 3 (*Approx. Sig.*) sebesar 0,000 < nilai konstanta (α) sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian diperoleh simpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap dengan tingkat kesejahteraan nelayan di Kecamatan Kubutambahan tahun 2015.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (PUMP) Perikanan Tangkap memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat kesejahteraan nelayan di Kecamatan Kubutambahan tahun 2015 sehingga mendukung hasil penelitian Fitalia (2010) yang menghasilkan bahwa realisasi PNPM Mandiri Perdesaan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Bawang Kabupaten Batang.

Hasil penelitian ini mendukung mendukung hasil penelitian Suandi (2012)

yang menyatakan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan memberikan peran penting untuk peningkatan kesejahteraan Petani, namun masih perlu dikelola secara intensif dan profesional berbasis sumberdaya lokal.

Pada hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2013) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan di Desa Pangandaran mempunyai pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan nelayan.

Ditinjau dari segi proses, pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun unsur lain LSM kepada masyarakat yang tidak berdaya agar mereka memiliki kemampuan, kemauan dan keberanian untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka tidak mustahil jika didalam praktik, kegiatan pemberdayaan lebih fokus pada upaya pemberdayaan ekonomi dalam kegiatan mengentaskan mereka dari jeratan kemiskinan. Dengan demikian tidak mengherankan jika kemudian kegiatan pemberdayaan dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk meningkatkan derajat pendapatan dan tingkat kesejahteraan (Soleh, 2014:85).

Pernyataan Soleh (2014) sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan pendapatan sehingga mampu mempengaruhi tingkat kesejahteraan seseorang.

Sukirno (2006:52) mengemukakan bahwa ada faktor ekonomi dan non ekonomi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Faktor non ekonomi tersebut, seperti pengaruh adat istiadat dalam kehidupan masyarakat, keadaan iklim dan alam sekitar, dan ada tidaknya kebebasan bertindak dan mengeluarkan pendapat. Sedangkan faktor ekonomi yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat adalah bertambahnya pendapatan masyarakat, berkurangnya angka pengangguran, dan terbukanya kesempatan kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan diantaranya, pertama Tingkat kesejahteraan nelayan tangkap penerima PUMP Perikanan Tangkap di Kecamatan Kubutambahan sebesar 72% termasuk kategori tingkat kesejahteraan sedang. Tingkat kesejahteraan nelayan yang masuk dalam kategori sedang dipengaruhi oleh pendapatan, pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal yang rata-rata merupakan semi permanen, yaitu atap dari seng, dinding terbuat dari tembok dan lantai terbuat dari plesteran semen. Selain itu, fasilitas tempat tinggal rata-rata nelayan memiliki fasilitas tempat tinggal kategori cukup lengkap, sedangkan kesehatan anggota keluarga nelayan rata-rata termasuk kategori bagus. Berkaitan dengan kemudahan akses pelayanan kesehatan rata-rata termasuk kategori cukup mudah diakses karena sudah ada puskesmas kecamatan dan puskesmas pembantu. Kemudahan akses pendidikan rata-rata termasuk kategori mudah untuk akses pendidikan, dan penyebab tingkat kesejahteraan nelayan termasuk kategori sedang yang terakhir adalah kemudahan akses transportasi yang rata-rata

menyatakan akses transportasi cukup mudah diakses.

Kedua, Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap di Kecamatan Kubutambahan pelaksanaannya sudah berjalan baik, hal tersebut terlihat dari persentase keberhasilan pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap sebesar 88% termasuk dalam kategori baik. Berarti bahwa Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng dalam melaksanakan program PUMP Perikanan Tangkap berjalan dengan baik atau dapat dikatakan terlaksana dengan baik,

Ketiga, berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien kontingensi sebesar 0,563 atau 56,3% dengan perolehan nilai *Pearson Chi-Square* atau $\chi^2_{hitung}=61,408 > \chi^2_{tabel}=9,488$ atau nilai signifikansi (*Approx. Sig.*) sebesar $0,000 < \text{nilai } \alpha \text{ sebesar } 0,05$. Dengan demikian diperoleh simpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara program PUMP Perikanan Tangkap dengan tingkat kesejahteraan nelayan di Kecamatan Kubutambahan tahun 2015.

SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan beberapa masukan, yaitu pertama, Diharapkan kepada para nelayan tangkap dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan, para nelayan disarankan lebih kreatif dalam meningkatkan pendapatan dengan cara mengolah sebagian hasil penangkapan menjadi suatu produk makan yang nilainya jauh lebih tinggi dibandingkan menjual ikan mentah secara langsung. Kebiasaan para nelayan yang hanya *one day fishing* sulit dirubah, diharapkan adanya seorang tokoh nelayan yang bisa menjadi panutan untuk menjadi lebih baik dalam melakukan produktivitas perikanan.

Kedua, diharapkan kepada Dinas Perikanan dan Kelautan supaya kegiatan sosialisasi dan penyuluhan semakin sering dilaksanakan, tidak hanya penyuluhan mengenai bagaimana cara memperoleh hasil tangkapan yang banyak tetapi disarankan agar berkerjasama dengan salah satu instansi lain terkait penyuluhan

tentang kebersihan lingkungan yang harus mendapat sorotan karena masih ada sebagian besar masyarakat nelayan yang tidak memiliki tempat MCK sehingga melakukan MCK di sungai dan berdampak pada kesehatan lingkungan yang tidak baik, sehingga berdampak pada tingkat kesejahteraan nelayan. Selain itu, pemerintah dirasa perlu memberikan pemberdayaan nelayan di luar kegiatan penangkapan ikan yang belum banyak disentuh dan dipikirkan oleh pemerintah sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Dengan melihat kondisi sumberdaya ikan yang semakin terdegradasi maka pemberdayaan nelayan di luar kegiatan penangkapan ikan hendaknya perlu dirumuskan secara baik dengan melihat potensi sumberdaya lokal.

Ketiga, diharapkan kepada pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan nelayan tangkap, pemerintah diharapkan memperhatikan beberapa hal, diantaranya penurunan biaya rumah tangga nelayan tangkap, misalnya dengan meneruskan dan meningkatkan program biaya kesehatan dan pendidikan gratis untuk keluarga nelayan tangkap. Hal ini sangat diperlukan karena dengan adanya program kesehatan dan pendidikan gratis para nelayan tangkap dapat menginvestasikan biaya yang seharusnya untuk menjamin kesehatan dan pendidikan keluarga untuk meningkatkan permodalan, selain itu penurunan biaya produksi perikanan juga bisa meningkatkan kesejahteraan, misalnya dengan terus meningkatkan jumlah dan kualitas pelayanan stasiun pengisian bahan bakar khusus nelayan. Hal ini dimaksudkan agar para nelayan dapat membeli bahan bakar solar maupun bensin sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariansyach, Ifan. 2009. *Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) terhadap Pendapatan Masyarakat Pesisir Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat*. Tersedia pada <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/12896> (diakses tanggal 15 Januari 2015)
- Anwar, Asep Nurdin Rosihan. 2013. *Pengaruh Program Pemberdayaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Nelayan Di Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis*. Tersedia pada <http://www.unigal.ac.id/ejurnal/html/index.php?naon=213> (diakses tanggal 27 Pebruari 2015).
- Fitalia, Agnes Rossa. 2012. *Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) mandiri Perdesaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Bawang Kabupaten Batang*. Tersedia pada http://www.academia.edu/4971217/journal_of_nonformal_education_and_community_empowerment_pengaruh_program_nasional_pemberdayaan_masyarakat_mandiri_pedesaan_terhadap_kesejahteraan_masyarakat_kabupaten_batang (diakses tanggal 15 Pebruari 2015).
- Siswanto, Budi. 2008. *Kemiskinan dan Perlawanan Kaum Nelayan*. Malang: Laksbang Mediatama.
- Suandi. 2012. *Model Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Pada Usaha Tani Pada Sawah di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi*. Tersedia pada <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/humaniora/article/view/833> (diakses tanggal 15 Pebruari 2015).
- Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Swardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Soleh, Chabib. 2014. *Dialekika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid I*. Terjemahan Haris Munandar dan Puji A.L. Economic Development/ Eighth Edition. 2003. Jakarta: Erlangga.